



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban

Lia Monika¹, Juwanita Aprilia², Laila Kusumaning Ayu³, Umi Rona Anisah⁴, Joko Setiyono⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Lailakusuma48@gmail.com

abstrak – Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah capaian dalam lingkungan dunia belajar mengajar pada sebuah sekolah. Sebuah efektivitas dalam pembelajaran akan dicapai apabila dengan penerapan pembelajaran yang tepat dan juga kurikulum yang sesuai dengan kondisi pada masa-masa sekarang. Adanya kurikulum merdeka belajar yang selama ini diterapkan di beberapa sekolah mempunyai manfaat yaitu para peserta didik dapat memilih mata pelajaran mana yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pembelajaran lebih menyenangkan karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap tahapannya. Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang dirancang untuk membantu guru dan pimpinan sekolah mengubah pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna, mendalam, dan menyenangkan bagi siswa, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peserta Didik SMP Bangilan Tuban. (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban. Hasil penelitian menjelaskan bahwa efektivitas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan dengan pencapaian akhir penilaian para siswa dengan menggunakan 4 indikator yaitu Mutu (*Quality*), Ketepatan (*Appropriateness*), Intensif (*Intensif*), Waktu (*Time*). Dalam capain hasil akhir pembelajaran di SMA N 3 menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dinilai sangat efektif dalam penerapannya. Kendala yang dihadapi dari adanya Kurikulum Merdeka Belajar adalah belum adanya tenaga pengajar yang mumpuni terhadap bidang yang spesifik yang dipilih oleh para siswa, dan hal ini menjadi catatan tersendiri dari adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata kunci – Efektivitas, Pembelajaran, Merdeka Belajar

Abstract – The effectiveness of learning is an achievement in the world of teaching and learning in a school. An effectiveness in learning will be achieved if with the application of appropriate learning and also a curriculum that is in accordance with current conditions. The existence of an independent learning curriculum that has been implemented so far in several schools has the advantage that students can choose which subjects they want to study according to their interests and abilities. Learning is more fun because it adapts to students' abilities at each stage. The Independent Curriculum is a breakthrough designed to help teachers and school leaders turn learning into a more meaningful, in depth and enjoyable learning experience for students, the objectives of this study are as follows: (1) to determine the Learning Effectiveness of the Independent Learning Curriculum Against Students of SMP Bangilan Tuban. (2) to find out the obstacles faced in implementing the Free Learning Curriculum

for Students at SMP Bangilan Tuban. The results of the study explain that effectiveness in implementing the independent learning curriculum can be done by achieving the final assessment of students using 4 indicators namely Quality, Appropriateness, Intensive, Time. In terms of learning outcomes at SMA N 3 using the Merdeka Learning curriculum, it is considered very effective in its application. The obstacle faced by the Free Learning Curriculum is that there are no qualified teaching staff in the specific fields chosen by students, and this is a separate note from the implementation of the Free Learning Curriculum.

Keywords – Effectiveness, Learning, Independent Learning

Pendahuluan

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah capaian dalam lingkungan dunia belajar mengajar pada sebuah sekolah. Sebuah efektivitas dalam pembelajaran akan dicapai apabila dengan penerapan pembelajaran yang tepat dan juga kurikulum yang sesuai dengan kondisi pada masa-masa sekarang. Pentingnya sebuah efektivitas dalam pembelajaran nantinya akan sangat berdampak terhadap capaian peserta didik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang diberikan oleh para guru di sekolah. Selama ini penerapan kurikulum di beberapa sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang memberikan banyak kesempatan kepada para siswa dalam memilih bidang yang disukainya. Pentingnya penyusunan kurikulum yang tepat dan juga bahan ajar yang tepat didukung dengan adanya peran dari seorang yang memadai merupakan sebuah ukuran dalam sebuah efektivitas dalam pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain istilah efektivitas menuju pada suatu capaian akhir dalam sebuah pembelajaran, adanya efektivitas dalam pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai capaian akhir dalam pembelajaran serta capaian sebuah kurikulum yang diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia (Amelia et al., n.d.).

Efektivitas pembelajaran mempunyai beberapa tujuan serta adanya factor-faktor yang dapat dijadikan acuan. Winarno dalam buku Abdul Rahmat menjelaskan bahwa factor-faktor terkait adanya efektivitas dalam pembelajaran yaitu: penggunaan strategi dan metode pembelajaran, merancang sebuah materi pembelajaran, serta adanya evaluasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini peran dari sebuah evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak yang terkait dalam dunia pendidikan di Indonesia. Adanya evaluasi pembelajaran nantinya dapat digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran nantinya serta capaian apa yang akan dihasilkan oleh beberapa instansi pendidikan di beberapa sekolah (VONI NURHIDAYATI, DKK 707, n.d.).

Adanya kurikulum merdeka belajar yang selama ini diterapkan di beberapa sekolah mempunyai manfaat yaitu para peserta didik dapat memilih mata pelajaran mana yang ingin mereka pelajari sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pembelajaran lebih menyenangkan karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa pada

setiap tahapannya. Masalah terkait penerapan kurikulum merdeka belajar di beberapa sekolah yang selama ini dirasakan adalah kurang adanya peran tenaga pengajar yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, sehingga dalam penerapannya sering menjadi kendala tersendiri (Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 2018).

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan yang dirancang untuk membantu guru dan pimpinan sekolah mengubah pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang lebih bermakna, mendalam, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar nantinya para siswa diharapkan mampu menyesuaikan dengan pola kebiasaan belajar yang baru dan hal ini merupakan sebuah langkah dan juga strategi yang diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan di beberapa sekolah di Indonesia. Kebebasan yang dijalankan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar bahwa tidak hanya para siswa yang menentukan pelajaran apa dan juga materi apa yang disenangi, akan tetapi peran guru atau tenaga pengajar disini juga diberikan kebebasan terkait memilih bahan ajar mana nantinya yang tepat dan digunakan oleh para siswa untuk pembelajaran di sekolah (Sumarsih et al., 2022). Dalam penerapannya di beberapa sekolah kurikulum merdeka belajar dianggap oleh sebagian para tenaga pengajar merupakan kurikulum yang paling efektif di dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, adanya kurikulum merdeka belajar dinilai sangat efektif karena lebih mendalam dan juga adanya suatu komunikasi yang interaktif terhadap para siswa dalam lingkungan sekolah (Negeri & Selatan, n.d.).

Adanya kurikulum merdeka belajar dalam capaian hasil belajar nantinya diharapkan para siswa dapat menerapkan sebuah pembelajaran berbasis project, dan tentunya hal ini sangat berbeda dengan K13 yang lebih menekankan para siswa dengan menggunakan metode saintifik dalam capaian akhir pendidikannya. Tentunya dengan perkembangan kurikulum yang baik dan juga hasil capaian pembelajaran yang efektif serta maksimal, nantinya dapat dijadikan acuan atau pedoman para guru dalam menerapkan kegiatan belajar mengajarnya di lingkungan sekolah untuk menciptakan capaian maksimal dari hasil belajar para peserta didik (Suwandi, 2020).

SMA 3 Bojonegoro dalam penerapan kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka belajar, hasil pengamatan menunjukkan bahwa adanya kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Bojonegoro dinilai sangat efektif dari pada kurikulum sebelumnya, dengan adanya kurikulum tersebut capain belajar para siswa dinilai sangat meningkat dari pada periode sebelumnya. Hasil yang didapatkan adalah bahwa kemampuan para siswa menjadi lebih terasah dan juga terarah dengan diterapkannya sebuah kurikulum merdeka belajar. Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas dan juga capaian akhir dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada SMA Negeri 3 Bojonegoro.

Adanya latar belakang tersebut maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

Terhadap Peserta Didik SMP Bangilan Tuban? (2) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peserta Didik di SMA N 3. Setelah penulis mengemukakan berbagai rumusan masalah, maka selanjutnya penulis menetapkan dari adanya tujuan dari penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peserta Didik SMP Bangilan Tuban. (2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah langkah-langkah atau cara peneliti dalam melakukan analisis terhadap sebuah permasalahan berdasarkan topik yang diangkat dalam penelitian. Dalam metode penelitian terdapat beberapa jenis penelitian dan juga beberapa pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan gambaran terkait adanya permasalahan yang terjadi di lapangan, penelitian deskriptif lebih menekankan terhadap sebuah analisis berupa observasi dengan yang mendalam untuk mengungkap sebuah fenomena yang terjadi di lapangan (Sinaga et al., 2023). Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada hasil analisa berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi berdasarkan data berupa kalimat dan suatu kata (Fransiska & Wiranata, n.d.).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu pengumpulan data berdasarkan : (1) wawancara, dilakukan dengan melakukan wawancara dengan tenaga pendidik dan juga peserta didik di SMAN 3 Bojonegoro terkait efektivitas dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. (2) observasi, dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan analisis secara langsung di lokasi penelitian, yaitu pada SMAN 3 Bojonegoro. Untuk melakukan analisis terhadap efektivitas pembelajaran kurikulum merdeka belajar observasi dilakukan dengan mengambil beberapa data yaitu terkait data siswa serta observasi dilakukan pada saat pembelajaran dalam kelas untuk mengetahui fenomena terkini terkait motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran. (3) Dokumentasi, merupakan sebuah teknik pengumpulan data berupa foto dan juga gambar pada lokasi yang telah ditetapkan oleh penulis yaitu pada SMP Bangilan Tuban dalam pembelajaran siswa terkait kurikulum merdeka belajar (Lumbanraja et al., 2022).

Setelah menentukan teknik pengumpulan data, maka dalam metode penelitian, peneliti membuat focus penelitian dalam menganalisis efektivitas pembelajaran dengan beberapa indikator teori yang dikemukakan oleh Slavin (2009:52),

faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu mutu (*quality*), ketepatan (*appropriateness*), intensif (*intensive*), dan waktu (*time*).

Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih data dari berbagai jurnal dan buku-buku, dan mencocokkan data dengan sumber referensi (Sabarguna & Subirosa, 2005). Pada teknik validasi data, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data mewajibkan peneliti agar menggunakan sumber data yang beragam (Sasmita, 2020) dan berhati-hati dalam mengumpulkan data-data (Ida, 2018). Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk membandingkan kebenaran suatu data dengan sumber referensi yang lainnya dengan menggunakan metode wawancara (Guspita Sari et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menjelaskan terkait efektivitas pembelajaran yang diterapkan para tenaga pengajar di SMP Bangilan Tuban terkait Kurikulum Merdeka Belajar yang dapat diterapkan dalam beberapa penilaian berikut ini:

1. Mutu (*Quality*)

Hasil penelitian terkait adanya mutu atau bisa disebut dengan kualitas sebagai penilaian efektivitas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh guru adalah siswa SMP Bangilan Tuban sangat mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, terbukti dengan adanya capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sangat maksimal dalam capaian akhirnya. Kriteria ketuntasan para siswa berdasarkan wawancara dengan para guru di SMAN 3 Bojonegoro, capaian seorang siswa dapat dikatakan berhasil yaitu apabila siswa dapat memahami inti dari pembelajaran yang disampaikan oleh para guru. Siswa memiliki capaian dengan kualitas yang baik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah bahwa Siswa SMAN 3 mampu terfokus terhadap capaian produk atau hasil akhir dari sebuah pembelajaran di dalam kelas.

2. Ketepatan (*Appropriateness*)

Hasil observasi menjelaskan bahwa terkait adanya ketepatan dalam kurikulum merdeka belajar yang diterapkan dalam pembelajaran di SMP Bangilan Tuban dinilai sangat tepat, hasil wawancara dengan para tenaga pengajar menjelaskan bahwa para siswa selama kegiatan belajar mengajar mampu menerima sebuah materi yang telah diberikan oleh para guru, serta para siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal yang dirasa sangat tepat adalah para siswa dapat memilih dalam kategori pembelajaran tertentu. Serta yang menjadi penilaian para guru dalam segi efektivitas pembelajaran dari indikator ketepatan adalah bahwa para siswa dinilai sangat aktif apabila siswa mampu berdiskusi secara kelompok dan juga turut berpartisipasi secara aktif dalam segala organisasi yang telah ditentukan.

3. Intensif (*Intensif*)

Intensif dalam penilaian terkait efektivitas pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, dalam hal ini yaitu berhubungan dengan peran para tenaga pengajar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di SMP Bangilan Tuban tersebut. Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa capaian akhir dari penilaian terkait indikator intensif adalah dengan kemampuan para siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh para tenaga pengajar terkait mata pelajaran tertentu. Penilaian aspek *intensif* pada pembelajaran di SMP Bangilan Tuban tidak lepas dari peranan media pembelajaran menggunakan system komputer, adanya teknologi informasi dan komunikasi dinilai sangat membantu para tenaga pengajar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya kepada para siswa di SMP Bangilan Tuban, hasil lain juga didapatkan bahwa para siswa lebih memahami atau mengikuti dengan pembelajaran menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi.

4. Waktu (*Time*)

Indikator penilaian terkait waktu, adalah bagaimana cara tenaga pengajar dalam menjalankan kurikulum merdeka belajar terkait para siswa, bahwa siswa tersebut diharapkan mampu untuk memahami materi dengan cukup waktu serta efisiensi seorang tenaga pengajar dalam pemberian materi di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini peran para guru adalah terkait waktu menjelaskan kepada para siswa, kendala yang dihadapi dalam proses ketepatan waktu adalah bahwa para siswa ada yang memahami pelajaran yang di berikan masih memerlukan waktu yang tidak sama dengan siswa lain. Oleh karena itu efisiensi terkait waktu juga menjadi penilaian terpenting dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Hasil penilaian terkait waktu dalam efektivitas pembelajaran berdasarkan pengamatan dan juga observasi di SMP Bangilan Tuban yang paling terakhir adalah aspek ketuntasan peserta didik, wawancara dengan para guru di SMP Bangilan Tuban menjelaskan bahwa capaian akhir dari sebuah efektivitas pembelajaran adalah bahwa nantinya setelah dilakukan proses belajar dan juga pembuatan sebuah produk yang dilakukan oleh siswa, terdapat tes apabila dikatakan efektif jika pembelajaran dan penguasaan materi para siswa > 75% dari jumlah peserta didik di SMP Bangilan Tuban.

Tabel 1. Efektivitas Pembelajaran

Variabel	Indikator	Hasil Akhir
Efektivitas Pembelajaran	<i>a. Quality</i>	Siswa dapat memahami inti dari pembelajaran yang disampaikan oleh para guru. Siswa memiliki capaian dengan kualitas yang baik dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah bahwa Siswa SMAN 3 mampu terfokus terhadap capaian produk atau hasil

		akhir dari sebuah pembelajaran di dalam kelas.
	<i>b. Appropriateness</i>	Siswa dinilai sangat aktif apabila siswa mampu berdiskusi secara kelompok dan juga turut berpartisipasi secara aktif dalam segala organisasi yang telah ditentukan.
	<i>c. Intensive</i>	Penilaian aspek <i>intensif</i> pada pembelajaran di SMP Bangilan Tuban tidak lepas dari peranan media pembelajaran menggunakan system komputer, adanya teknologi informasi dan komunikasi dinilai sangat membantu para tenaga pengajar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya
	<i>d. Time</i>	Apabila dikatakan efektif jika pembelajaran dan penguasaan materi para siswa > 75% dari jumlah peserta didik di SMP Bangilan Tuban.

SIMPULAN

Simpulan yang didapatkan dari adanya observasi terkait efektivitas pembelajaran siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dapat dilakukan dengan pencapaian akhir penilaian para siswa dengan menggunakan 4 indikator yaitu Mutu (*Quality*), Ketepatan (*Appropriateness*), Intensif (*Intensif*), Waktu (*Time*). Dalam capaian hasil akhir pembelajaran di SMA N 3 menggunakan kurikulum Merdeka Belajar dinilai sangat efektif dalam penerapannya.
2. Kendala yang dihadapi dari adanya Kurikulum Merdeka Belajar adalah belum adanya tenaga pengajar yang mumpuni terhadap bidang yang spesifik yang dipilih oleh para siswa, dan hal ini menjadi catatan tersendiri dari adanya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Referensi

- Amelia, N., Fahra Dilla, S., Azizah, S., Fahira, Z., Darlis, A., Islam, U., Sumatera, N., & Abstrak, U. (n.d.). Efektivitas Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 421-426. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7575797>.
- Fransiska, R. M., & Wiranata, I. H. (n.d.). Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang. *Seminar Nasional Sains*, 2022.
- Guspita Sari, Y., Eka Putra, B., Miranti, Y., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). *Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi* (Vol. 1, Issue 4).

- Lumbanraja, F., Sihombing, S., Margareta, E., & Belajar, D. (2022). *Hubungan antara Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Ips Kelas Viii Smp Negeri 4 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023 Keyword Kata Kunci* (Vol. 2, Issue 6).
- Negeri, S., & Selatan, S. (n.d.). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Arianti*.
- Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, J. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Takalar*. 2(1).
- Sinaga, S. J., Hutabarat, G. I. C., Nababan, Y. J., Turnip, F. C., & Hutauruk, A. J. B. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Perbandingan di SMP Free Methodist 1 Medan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 681–694. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1865>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suwandi, S. (2020). *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956>/Tersediadi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>